

## NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM SYAIR LAGU MADURA UNTUK PENGEMBANGAN PRIBADI KONSELOR MULTIKULTURAL

Syaifatul Jannah<sup>1</sup>, Luthfatul Qibtiyah<sup>2</sup>, Ahmadi<sup>3</sup>

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

<sup>1</sup>[syaifatuljannah95@gmail.com](mailto:syaifatuljannah95@gmail.com), <sup>2</sup>[lutfatulqibtiyah@gmail.com](mailto:lutfatulqibtiyah@gmail.com),

<sup>3</sup>[ahmadiborju@gmail.com](mailto:ahmadiborju@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to examine the values of religious moderation contained in the Madura songs as an effort to develop the personal development of multicultural counselors. This is important so that the counselor can better appreciate the counselee's cultural differences, including religious differences. The research method used is a qualitative method with the type of Gadamerian hermeneutics, namely a method for interpreting the meaning in a text by involving the interaction between the text and the researcher. The results showed that there were six values of religious moderation in the nine Madurese songs studied, namely anti-violence, national commitment, having a sense of brotherhood, reminding each other, and being sensitive.*

**Keywords:** *multicultural counselor, Madura song, religious moderation.*

### PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling akan banyak ditemui konseli dengan beragam perbedaan, baik perbedaan budaya, karakter, dan agama, sehingga konselor dituntut untuk memiliki kesadaran multikultural untuk menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut. Setiap konselor sekolah dituntut untuk memiliki pemahaman tentang berbagai budaya yang dapat memperlancar relasi konseling. Ramadhoni dalam penelitiannya membahas mengenai persoalan antar budaya akhir-akhir ini meningkat sejalan dengan pergeseran budaya.<sup>1</sup> Hansen juga menyebutkan bahwa kesadaran itu disertai dengan kemunculan kembali sikap-sikap rasialis yang memecah belah secara meningkat pula Kompetensi Multikultural Bagi Konselor Sekolah.<sup>2</sup> Fenomena tersebut mengisyaratkan diperlukannya kompetensi konselor sekolah dalam layanan konseling tentang pentingnya kesadaran multikultural dalam menghadapi perbedaan dan masalah yang terjadi pada siswa.

<sup>1</sup> Sri Rahmah Ramadhoni and Siti Zahra Bulantika, “KOMPETENSI MULTIKULTURAL BAGI KONSELOR SEKOLAH,” *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, 01, no. 01 (2020): 19–30.

<sup>2</sup> L. S. Hansen, *Integrative Life Planning; Critical Tasks for Career Development and Changing Life Patterns*. (San Francisco: Jossey-Bass, 1997).

Kesadaran multikultural yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kesadaran akan adanya perbedaan agama antara konselor dengan konseli, kesadaran ini dapat ditunjukkan dan diwujudkan salah satunya melalui sikap toleransi. Dalam keilmuan konseling atau dunia konseling strategi untuk menangani konseli dengan agama dan budaya yang berbeda dengan konselor dikenal dengan sebutan konseling lintas agama dan budaya. Tujuan konseling lintas agama dan budaya yaitu untuk memahami konseli yang memiliki perbedaan agama, ras, dan latar belakang budaya yang berbeda dengan konselor.<sup>3</sup> Urgensi sikap toleransi pada saat proses bimbingan Konseling budaya sangat diperlukan, karena dengan adanya sikap toleransi ini akan dapat mencegah timbulnya kesenjangan dalam hubungan konseling yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan proses konseling. Untuk mewujudkan hal tersebut maka sangat penting bagi konselor agar senantiasa menampilkan sikap lembut, tidak keras terhadap konseli, moderat, dan menjunjung tinggi toleransi saat melakukan proses konseling. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya pengembangan pribadi konselor dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam dirinya. Moderasi beragama merupakan sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Indonesia. Moderasi merupakan budaya Nusantara yang berjalan seiring, dan tidak saling menegasikan antara agama dan kearifan lokal (local wisdom). Wujud sikap moderasi beragama antara lain adalah moderat, lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman.<sup>4</sup>

Nilai-nilai moderasi beragama dalam penelitian ini diadopsi dari kandungan atau pesan dalam syair lagu Madura. Lagu Madura yang banyak mengandung nilai-nilai moderasi beragama perlu digali, direvitalisasi yang nantinya diharapkan nilai-nilai tersebut dapat melahirkan konselor moderat. Syair Lagu Madura dipilih karena kosa kata yang digunakan mudah dipahami, yakni menggunakan kosa kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu konselor juga perlu mengembangkan pribadinya sesuai dengan keyakinan atau budayanya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Shertzer & Stone yang mengatakan bahwa konselor harus dapat mengembangkan karakter pribadinya sesuai dengan keyakinan nilai atau budaya sendiri.<sup>5</sup> Namun karena manfaat dari penelitian ini bersifat transferabilitas, maka konselor yang bukan berasal dari budaya Madura juga dapat mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam syair lagu Madura untuk mengembangkan pribadinya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas maka posisi penelitian ini adalah deskripsi nilai-nilai moderasi agama dalam syair lagu Madura yang dapat diadopsi untuk pengembangan pribadi konselor multikultural.

### **Deskripsi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Syair Lagu Madura untuk Pengembangan Pribadi Konselor Multikultural**

Terdapat enam ciri nilai moderasi beragama dalam lagu *tondu' majang, pajjhar lagghu, man ngoman, e tera' bulan, ghai'* bintang, *kembhang melate, dan les balessan, seset jambul*, dan lagu *kembhangna naghara*. Ke enam ciri ini dikategorikan menjadi empat

<sup>3</sup> Sulfikar. K, "Makna Toleransi Dan Bimbingan Dan Konseling Lintas Agama Dan Budaya: Studi Terhadap Pangajian Maiyah Mocopat Syafaat Di Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2020), 9.

<sup>4</sup> Agus Akhmadi, "MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA'S DIVERSITY," *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.

<sup>5</sup> S.C. Shertzer. B., dan Stone, *Fundamentals of Counseling*. (Boston: Houghton Mifflin Company, 1974).



bentuk sikap, yaitu sikap anti kekerasan, komitmen kebangsaan, memiliki rasa persaudaraan yang tinggi, sikap saling peduli, saling mengingatkan, dan peka.

Tabel I Sikap dan perilaku nilai moderasi beragama

No.	Sikap	Perilaku	Lirik	Judul Lagu	KLLM
1.	Sikap anti kekerasan	Menjaga dan melindungi dari kemalangan	<i>Pajhaunah ghan lon-alon</i>	<i>Ghai’ Bintang</i>	06:03
2.	Komitmen kebangsaan	Memakmurkan dan mensejahterakan keluarga, bangsa dan Negara	<i>Mama’mor nangharanah ban bhanganah</i>	<i>pajjhar lagghu</i>	181:105
		Menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga dan warga negara	<i>Ajhalan aghi sarat kawajibhan</i>	<i>pajjhar lagghu</i>	181:105
		Mengabdikan dan membela kepada masyarakat dan bangsa Negara	<i>Socce abhila naghara</i>	<i>kembangnga naghara</i>	19: 13
3.	Memiliki rasa persaudaraan yang tinggi	Kebiasaan berkumpul bersama	<i>Sadhajana tore akompol pas maelang sossa ate</i>	<i>e tera’ bulan</i>	138:79
		Memberi sesuatu yang berharga	<i>Menangka ka ator ka ajunan ghuste</i>	<i>kembang melate</i>	14:09
4.	Saling peduli	bekerja untuk keluarga dan masyarakat	<i>O... mon ajhelling odi’na oreng majangan Abhantal omba’ sapo’ angen salanjhangah</i>	<i>tondu’ majang</i>	01: 01
		Peduli terhadap orang yang sedang dalam kesedihan atau kesusahan	<i>Du ale’ baghus! osap aeng matanah, baghus</i>	<i>man ngoman</i>	63:34
5.	saling mengingatkan	Saling mengingatkan	<i>Ta’ enga’ lamba’ ro, Mon ta’ andi’ ta’-penta’an</i>	<i>les balessan</i>	80:41
6.	Peka	Sigap dalam menolong orang lain	<i>Mala mara tolongeh nyareyaghi</i>	<i>seset jambul</i>	75: 39

### Sikap Anti Kekerasan

Sikap anti kekerasan merupakan salah satu dari empat indikator dalam mengukur tingkat moderasi beragama seseorang.<sup>6</sup> Diantara lima karakteristik konsep moderatisme Islam, ideologi non-kekerasan dalam mendakwahkan Islam menjadi salah satu yang paling diperhatikan.<sup>7</sup> Diperlukan sikap anti kekerasan dalam bersikap di kalangan masyarakat, memahami perbedaan yang mungkin terjadi. Perilaku yang lahir dari sikap anti kekerasan yang ditemukan dalam lagu tradisional Madura yang telah dikaji sebelumnya yaitu melindungi dari kemalangan. Konsep melindungi dari kemalangan pada hakikatnya wujud dari sikap anti kekerasan. Demikian juga bagi seorang konselor yang harus menjadi pelindung untuk konselinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku karangan Afifuddin mengemukakan salah satu karakteristik penting seorang konselor yaitu konselor yang memiliki dapat menjadi pemelihara.<sup>8</sup>

### Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator moderasi beragama yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap nilai kebangsaan. Keseimbangan antara keagamaan dan kebangsaan justru menjadi modal besar bagi kemaslahatan bangsa.<sup>9</sup>

Dalam dunia konseling, komitmen kebangsaan ini dapat diadopsi sebagai pribadi konselor yang tidak boleh dikesampingkan, yang mana dalam hal ini konselor harus senantiasa memperhatikan kemaslahatan konselinya. Kemaslahatan konseli yang dimaksud bahwa konselor sepatutnya dengan sukarela dan peduli untuk membantu konseli menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Perilaku yang lahir dari sikap anti kekerasan yang ditemukan dalam lagu tradisional Madura yang telah dikaji sebelumnya yaitu Memakmurkan dan mensejahterakan keluarga, bangsa dan Negara, Menjalankan kewajiban sebagai kepala keluarga dan warga negara, serta Mengabdikan dan membela kepada masyarakat dan bangsa Negara

### Memiliki Rasa Persaudaraan Yang Tinggi

Rasa persaudaraan yang tinggi yang ditemukan dalam syair lagu Madura merupakan wujud dari perilaku masyarakat Madura yang memiliki kebiasaan berkumpul bersama dan suka memberi sesuatu yang berharga kepada orang lain. Rasa persaudaraan yang tinggi ini merupakan salah satu indikator dalam moderasi beragama. Sebagaimana yang disebutkan oleh Anshari bahwa nilai-nilai moderasi beragama selain adil dan seimbang juga menuntut adanya kesederhanaan, kesatuan dan persaudaraan.<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). 45-46.

<sup>7</sup> Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019). 95-100.

<sup>8</sup> Afifuddin, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, n.d.), 194.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. 24.

<sup>10</sup> Redha Anshari and Dkk, *Buku Monograf : MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021). 20.



Rasa persaudaraan yang tinggi dalam syair lagu Madura salah satunya dapat diwujudkan dengan memberikan sesuatu yang berharga, yang artinya bahwa seorang konselor harus memiliki sikap murah hati sebagai bentuk dari rasa persaudaraan. Gulamengemukakan bahwa semangat murah hati merupakan watak dari altruis dan altruis merupakan salah satu pribadi yang harus dimiliki oleh konselor.<sup>11</sup>

### **Saling Peduli**

Saling peduli merupakan salah satu ciri dan bentuk dari sikap moderasi beragama. Secara sederhana, peduli adalah sikap memberikan sebuah perhatian kepada individu. Melalui sikap peduli yang tinggi maka seseorang akan senantiasa lebih menghargai dan menyayangi orang lain meskipun orang tersebut memiliki perbedaan agama dan budaya. Anshari menyebutkan dalam bukunya bahwa saling peduli merupakan salah satu ciri dari nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan kepada santri-santri di sebuah pesantren.<sup>12</sup>

Saling peduli haruslah dimiliki dan tertanam dalam diri seorang konselor. Rogers menyebutkan bahwa empati/peduli adalah salah satu pribadi utama yang harus ada dalam diri konselor.<sup>13</sup>

### **Saling Mengingat**

Saling mengingat menjadi salah satu indikator dalam memunculkan sikap moderasi beragama. Sebagaimana Anshari menyebutkan dalam bukunya tentang moderasi beragama di Pondok Pesantren bahwa saling mengingat merupakan salah satu ciri dari nilai moderasi beragama yang diajarkan kepada santri-santri di sebuah pesantren.<sup>14</sup>

Dalam proses konseling saling mengingat merupakan salah satu metode dalam membantu konseli menemukan solusi atas permasalahannya. Sehingga sudah sepatutnya konselor menampilkan sikap tersebut dalam proses konseling. Dalam proses konseling lintas agama dan budaya, konselor yang senantiasa menampilkan sikap saling mengingat ini diharapkan dapat menciptakan hubungan konseling yang damai dan lancar.

### **Peka**

Ciri kepekaan yang disebutkan yaitu konselor harus menyadari adanya komunikasi non verbal, sensitivitas terhadap kualitas suara, responsivitas terhadap ekspresi emosi, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh konseli.

Munson & Mills dalam Afifuddin mengemukakan salah satu karakteristik kepekaan yang harus dimiliki konselor yaitu bahwa konselor harus memiliki intuisi dan penetrasi psikologis yang baik, yaitu ketika menghadapi konseli, ia cepat menangkap makna tersirat dari perilaku konseli yang tampak dan yang terselubung. Sikap ini mempunyai nilai moral yang tinggi, yakni sikap lebih mengutamakan kepentingan bersama.<sup>15</sup>

<sup>11</sup> R. M. Gula, *Etika Patronas* (Yogyakarta: Kanisius, 2009).

<sup>12</sup> Anshari and Dkk, *Buku Monograf : MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN*, 98.

<sup>13</sup> C. Rogers, *On Becoming a Person. E-Book* (USA: Houghton Mifflin Company Boston, 1961).

<sup>14</sup> Anshari and Dkk, *Buku Monograf : MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN*.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*. 67.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, n.d.
- Akhmadi, A. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 45–55.
- Anshari, R, and Dkk. *Buku Monograf: Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Fahri, M, and Zainuri, A. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019).
- Gula, R. M. *Etika Patronas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Hansen, L. S. *Integrative Life Planning; Critical Tasks for Career Development and Changing Life Patterns*. San Francisco: Jossey-Bass, 1997.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Rogers, C. *On Becoming a Person. E-Book*. USA: Houghton Mifflin Company Boston, 1961.
- Shertzer. B., dan Stone, S.C. *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin Company, 1974.
- Ramadhoni, S.R and Bulantika, S.Z. "Kompetensi Multikultural Bagi Konselor Sekolah." *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, 01, no. 01 (2020): 19–30.
- Sulfikar. K. "Makna Toleransi Dan Bimbingan Dan Konseling Lintas Agama Dan Budaya: Studi Terhadap Pangajian Maiyah Mocopat Syafaat Di Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2020.

